

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Merujuk pada permasalahan inti yang ada pada penelitian ini, terungkap bahwa hubungan antara lembaga Madrasah Ibtidaiyah dengan masyarakat akan menentukan pencapaian hasil pengembangan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun di Kotamadya Cirebon, secara spesifik hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

Pertama, masukan yang diterima oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang berasal dari masyarakat ikut menentukan arah dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah, sehingga dalam mengaflikasikan program pengembangan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun tidak terlepas dari bagai mana bentuk masukan yang datang dari masyarakatnya, baik berupa tenaga, jasa dan harta yang kesemuanya mendukung program lembaga dalam pengembangan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Berdasarkan data statistik dengan data yang nampak dapat dipastikan masyarakat yang berdomisili di Kotamadya Cirebon 90 % beragama

Islam sehingga memudahkan bagi lembaga dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat, selain bantuan jasa, dan tenaga serta harta, masyarakat bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah merupakan sumber masukan yang sangat berarti, pada garis besarnya sumber masukan itu dapat berasal dari lembaga keagamaan seperti Bazis, dan dukungan dari pihak pesantren seperti pihak yayasan.

Kedua, ukuran keberhasilan lulusan Madrasah Ibtidaiyah, masyarakat akan menilai sampai sejauh manakah alumnus dapat berkiprah di masyarakat dimana alumnus berada, sehingga baik buruknya citra lulusan Madrasah Ibtidaiyah, masyarakat akan menjadi juri tersendiri bagi alumnus, dan masyarakat akan menilai sampai sejauh manakah mereka beradaptasi dengan lingkungan, serta sampai sejauh manakah mereka dapat menerapkan disiplin ilmu agama yang mereka miliki ketika di didik di lembaga Madrasah Ibtidaiyah ketika semua tuntutan moral dari masyarakat sudah terpenuhi oleh pihak alumnus, maka masyarakat akan semakin bangga dan semakin tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan membuktikan dari sekian banyak lulusan Madrasah Ibtidaiyah swasta yang tersebar di Kotamadya

Cirebon membuktikan bahwa hanya salah satu sekolah saja yang membentuk organisasi Gerakan Cinta Almamater Madrasah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Salafiyah Kanggraksan Kotamadya Cirebon, yang berhasil membentuk organisasi Cinta Almamater Madrasah Ibtidaiyah, yaitu dengan nama Al-Ikhsan, dengan demikian maka akan memudahkan memberi bantuan kepada anak yang tidak mampu untuk sekolah kejenjang yang lebih tinggi yaitu SLTP dan sederajat.

Ketiga, dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat lembaga Madrasah Ibtidaiyah mengalami kesulitan yang disebabkan karena kurangnya media informasi yang dipergunakan baik yang berhubungan dengan media cetak ataupun elektronik, sebab rata-rata masyarakat yang menyekolahkan anaknya ke lembaga Madrasah Ibtidaiyah berasal dari keluarga yang menengah kebawah dan sedikit sekali yang berasal dari golongan menengah keatas.

Lembaga kesulitan dalam menyampaikan pesan lewat media dikarenakan dana yang terbatas sehingga pada gilirannya pesan yang mesti disampaikan kepada masyarakat disampaikan secara lisan kepada siswa, sedangkan pesan untuk masyarakat yang sifatnya penting menyampaikan pesan ini biasanya dilakukan oleh guru kelas.

Salah satu kendala yang muncul dengan adanya sistim penyampaian seperti semula biasanya anak cenderung tidak menyampaikan pesantersebut kepada orang tuanya.

Keempat, Hubungan dengan pihak yayasan dianggap baik, sebab yayasan merupakan atap dari pada lembaga madrasah ibtidaiyah, terbukti dengan adanya rapat bulanan dan rapat tahunan serta rapat yang sifatnya memdadak biasa dilaksanakan oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah dalam mengevaluasi hasil program baik bulanan atau pun tahunan.

Hubungan dengan pihak Instansi pemerintah Madrasah Ibtidaiyah termasuk kepada salah satu lembaga pendidikan yang mendukung program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan berada dibawah naungan Kepala Kantor Pendidikan dan kebudayaan Kotamadya, namun demikian perlu ditingkatkan hubungan karena terdapat kekurang efektifan dalam penayampaian informasi dari masing-masing instansi.

Hubungan dengan Instansi swasta masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan karena masih kurangnya kerjasama antara kedua belah pihak yang terikat dalam kerjasama yang formal antara lembaga Madrasah Ibtidaiyah dengan pihak Instansi swasta.

Salah satu masalah yang menonjol dari hubungan antara Madrasa Ibtidaiyah dengan pihak terkait, bahwa fungsi hubungan lembaga dengan masyarakat belum terlaksana secara profesional, sehingga pada gilirannya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program mengakibatkan ketidakjelasan posisi hubungan, sehingga program mengalami hambatan, baik program penyampaian pesan kepada masyarakat ataupun program pengembangan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Kelima, Hasil yang dicapai dari hubungan Madrasah Ibtidaiyah dengan masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang baik, terbukti Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar telah mampu menarik minat moral masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, walaupun memang terdapat salah satu hambatan yang cukup berarti dalam tubuh lembaga Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri yaitu dengan adanya motto yang dipakai oleh lembaga di bawah naungan departemen agama itu, yaitu " Ikhlas Beramal", dengan adanya semboyan ini sebagian masyarakat salah kaprah dalam mengartikannya, yaitu sebagian diantara mereka mengartikan semboyan itu dengan perhitungan biaya dalam memasukan anak mereka ke lembaga tersebut,

sehingga salah satu kendala yang dihadapi oleh lembaga yaitu keterlambatan siswa dalam membayar iuran sumbangan pendidikan atau yang di kenal dengan sebutan " Syahriyah", ketika lembaga mengalami masalah ini, maka solusinya dilarikan keyayaan yang menaungi lembaga tersebut. Strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dasar 9 tahun antara lain dengan jalan memobilisasi aparat dan masyarakat dengan jenis kegiatan seperti :

- a. Menyebarkan buku pedoman pelaksanaan program wajib belajar pendidikan dasar.
- b. Memasyarakatkan program secara berjenjang.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemasyarakatan program.

Dengan kegiatan diatas, maka potensi dan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat akan sesuai dengan target serta waktu yang telah ditetapkan dalam rangka pengembangan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, khususnya di Kotamadya Cirebon.

## **B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

Implikasi dari hasil penelitian yang dilakukan atas hubungan lembaga Madrasah Ibtidaiyah dalam mengoptimalkan sumber daya



pendidikan yang ada di masyarakat dalam rangka pengembangan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang mengambil lokasi di Kotamadya Cirebon dengan mengambil sampel sepuluh dari lembaga Madrasah Ibtidaiyah swasta yang ada di Kotamadya Cirebon yang belum terlaksana secara efektif antara lain ditinjau dari beberapa pihak terkait, yaitu :

- a. Implikasi terhadap Administrator lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai pengelola hubungan dengan masyarakat.

Dalam mengelola hubungan dengan masyarakat Administrator lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai pengelola hubungan dengan masyarakat berkewajiban melakukan dan tanggung jawab atas kerjasama yang baik dengan masyarakat sekitar dimana lembaga berada, Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan di tuntut oleh masyarakat untuk terlaksananya pengabdian yang luhur dari pimpinan pendidikan ini, hal ini berhubungan dengan misi, visi dan strategi Administrator dalam menentukan kebijakan dalam rangka pengembangan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

Dalam mengembangkan visi dan misi yang diemban oleh Administrator sedikitnya dituntut adanya dua hal, yaitu " Expertise ( keahlian ) dan trust worthneess ( dapat dipercaya ), hal yang pertama

berhubungan dengan skill yang dimiliki oleh Administrator, yaitu sejauh mana Administrator dapat menguasai keahlian dalam mengelola hubungan dengan masyarakat, sedangkan yang kedua berhubungan dengan sejauh mana Administrator dapat dipercaya oleh masyarakat baik itu ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya yang mencerminkan sebagai orang pendidik. Herbert C. Kelmen ( 1975 ) menyebutkan bahwa pengaruh kita terhadap orang lain dapat berupa tiga hal, yaitu Internalisasi ( Internalization ), identifikasi ( Identifikation ), dan ketundukan ( compliance ).

Internalisasi terjadi bila orang menerima pengaruh karena perilaku yang dianjurkan itu sesuai dengan sistem nilai yang dimilikinya, hal tersebut erat hubungannya dengan gagasan, pikiran, atau anjuran kepada orang lain, internalisasi dapat diterima bila ketika menerima anjuran dari orang lain atas dasar rasional.

Identifikasi terjadi bila individu mengambil perilaku yang berasal dari orang lain karena perilaku itu berhubungan erat dengan hubungan yang mendefinisikan diri secara memuaskan ( satisfying self-defining relationship ) dengan orang lain, masyarakat mengidentifikasi perilaku Kepala Sekolah Madrasah ibtidaiyah sebagai figur sentral sehingga hal tersebut hal tersebut menimbulkan daya tarik tersendiri bagi masyarakat.



Ketundukan dapat terjadi bila individu menerima pengaruh dari orang lain karena adanya suatu penghargaan bahwa akan memperoleh reaksi yang menyenangkan, demikian halnya dengan masyarakat, masyarakat akan tunduk dalam arti membantu pihak lembaga Madrasah Ibtidaiyah selama lembaga ini mampu menghasilkan efek sosial yang memuaskan, dengan ketiga komponen diatas yang merupakan syarat utama sebagai seorang Administrator, maka hubungan antara lembaga masyarakat akan terjalin dengan harmonis, pada gilirannya potensi dan sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat akan dapat tergali dan dapat dimanfaatkan secara optimal yang kesemuanya akan ikut menentukan sampai sejauh mana pengembangan program wajib belajar pendidikan dasar akan terlaksana dengan baik.

b. Implikasi terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian membuktikan bahwa masyarakat salah kaprah dalam mengartikan semboyan Ikhlas Beramal, sehingga mengakibatkan kesulitan bagi lembaga untuk memungut iuran sumbangan pendidikan bagi anak yang sekolah pada lembaga Madrasah Ibtidaiyah, sehingga kendala keuangan merupakan hal yang paling menonjol yang dihadapi oleh lembaga Madrasah Ibtidaiyah, dengan adanya temuan seperti diatas, maka hal ini diharapkan dapat membuka

mata masyarakat untuk semakin dituntut keikut sertaannya dalam mengembangkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun sebab kesemuanya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua.

### C. REKOMENDASI

Penulis berpendapat bahwa setudi ini telah mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, tetapi disadari bahwa terdapat adanya kekurangan yang perlu dibenahi, datangnya setudi ini baru mengungkap peran seorang Administrator Madrasah Ibtidaiyah dalam mengembangkan hubungannya dengan pihak masyarakat, yang pada akhirnya akan kembali kepada penilaian masyarakat itu sendiri, sehingga lebih lanjut penulis merekomendasikan lebih lanjut hasil penelitian ini terutama untuk :

1. Rekomendasi bagi pengambil kebijakan yaitu Administrator Madrasah Ibtidaiyah dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat.
2. Hubungan antara lembaga dengan masyarakat memerlukan salah satu penanganan yang serius yang dibidang oleh seseorang yang memiliki beberapa kriteria yang telah ditetapkan dimuka terutama mengenai skill atau keahlian dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

3. Hubungan antara pihak lembaga dengan masyarakat dapat dijumpai oleh pihak alumni Madrasah Ibtidaiyah, sebab secara moral alumni akan lebih mengetahui daya dukung masyarakat terhadap lembaga, dengan demikian maka disarankan kepada alumni agar dapat membentuk suatu organisasi yang bergerak dalam Gerakan Cinta Almamater Madrasah Ibtidaiyah dengan forum komunikasi lewat gerakan ini akan dapat terlaksana dengan baik hubungan antara pihak lembaga dengan masyarakat.
4. Perkwensi hubungan yang dilakukan oleh lembaga dengan masyarakat perlu ditingkatkan yang dibarengi dengan pendekatan yang bersifat edukatif dengan melalui himbauan, ajakan, dan merangsang masyarakat untuk semakin peduli terhadap keberadaan lembaga Madrasah Ibtidaiyah, Oemi Abdurrachman ( 1993 ; 61, 62 ) mengemukakan bahwa pendekatan psikologis dapat membangkitkan seseorang untuk menuju kesadaran individu, hal ini merupakan faktor yang ikut menentukan sampai sejauh manakah hubungan antara lembaga dengan masyarakat dapat berjalan, dengan demikian maka hubungan masyarakat dapat berjalan dengan baik bila :
  - a. Mengabdikan kepentingan publik
  - b. Memelihara komunikasi yang baik

c. Moral dan perilaku yang baik merupakan standar utama

( *Sumber ungkapan Bertrand R. Canfield yang dikutip oleh A.w. Wijaya, 1986, 54* ), dengan hal tersebut maka hubungan akan terlaksana dengan harmonis yang pada gilirannya sumber daya yang ada pada masyarakat akan dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### 5. Hubungan dengan pihak instansi pemerintah

Peningkatan hubungan antara pihak lembaga Madrasah Ibtidaiyah dengan pihak pemerintah masih perlu ditingkatkan baik mengenai program penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun ataupun mengenai kebijakan pendidikan lainnya yang menyangkut masalah penuntasan wajib belajar, dengan hubungan yang harmonis antara beberapa pihak terkait maka akan merangsang pemerintah, masyarakat dan keluarga untuk ikut serta dalam meningkatkan partisipasinya dalam mensukseskan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, baik menyangkut aspek kuantitas maupun kualitasnya, dengan terciptanya hubungan antara pihak lembaga Madrasah Ibtidaiyah dengan masyarakat, maka akan terungkap sejauh manakah lembaga dapat memanfaatkan potensi sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat dalam mengembangkan program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

## POKOK - POKOK PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN PENELITIAN

NO	MASALAH	DATA EMPIRIK	ANALISIS	KESIMPULAN
1	Bagaimana masukan dari masyarakat berperan bagi kemajuan Madrasah Ibtidaiyah	Motivasi dan masukan dari masyarakat mendukung, jenis dan sumber masukan ikut menentukan langkah kebijakan pengembangan DIKDAS	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosialisasi kurang</li> <li>- Kurang dapat merespon kemauan masyarakat</li> <li>- Kurang mampu membawa aspirasi masyarakat</li> <li>- Kurang mengikutsertakan masyarakat, dalam pengambilan keputusan</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><u>Kesimpulan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum mampu menggalakan potensi sumber daya pendidikan yang ada di masyarakat</li> </ul> <p style="text-align: center;"><u>Rekomendasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu adanya peningkatan hubungan antar lembaga MI dengan masyarakat</li> </ul>
2	Bagaimana Output MI berperan pada masyarakat	<p>Citra lulusan MI menentukan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat.</p> <p>Wawasan keagamaan alumnus mendapat tanggapan baik dari masyarakat.</p> <p>Jenis kegiatan alumnus mengundang perhatian masyarakat.</p> <p>Pembentukan Forum Gerakan Cinta Almamater Madrasah Ibtidaiyah memerlukan penanganan khusus.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Citra lulusan MI kurang bisa membawa aspirasi masyarakat</li> <li>- Kurang tanggapnya Alumnus terhadap perkembangan masyarakat.</li> <li>- Masih kurang sadarnya alumnus terhadap lembaga MI.</li> </ul>	<p style="text-align: center;"><u>Kesimpulan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum selaras antara sumbangan alumnus dengan aspirasi dari masyarakat.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><u>Rekomendasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimalisasi Gerakan Cinta Almamater MI.</li> <li>- Tingkatkan kiprah Alumnus di masyarakat.</li> </ul>
3	Bagaimanakah metode penyampaian pesan terhadap masyarakat.	<p>Metode penyampaian pesan kekurangan media baik elektronika maupun cetak.</p> <p>Kurang profesional dalam penyampaian pesan pd masyarakat.</p>	<p>kurang koordinasi antara pihak lembaga dgn masyarakat.</p> <p>komunikator pihak lembaga kurang efektif dlm menyampaikan pesan</p>	<p style="text-align: center;"><u>Kesimpulan</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Belum selaras antara informasi yang disampaikan Lembaga dgn tanggapan masyarakat</li> </ul> <p style="text-align: center;"><u>Rekomendasi</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkatkan hubungan yang harmonis diantara kedua belah pihak.</li> </ul>

## POKOK - POKOK PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN PENELITIAN

NO	MASALAH	DATA EMPIRIK	ANALISIS	KESIMPULAN
4	Bagaimana hubungan antar lembaga MI dengan Instansi terkait	<p>Hubungan dengan pihak yayasan baik;</p> <p>Hubungan dengan pihak instansi pemerintah berjalan kurang baik.</p> <p>Hubungan dengan instansi swasta perlu ditingkatkan</p>	<p>Keterbukaan antar pihak yayasan dengan pihak lembaga akan dapat mempermudah dalam komunikasi.</p> <p>Campur tangan dari pemerintah akan dapat meningkatkan pelaksanaan &amp; pengawasan program</p>	<p>- Tingkatkan penanganan komunikasi dg profesional.</p> <p style="text-align: center;"><u>Kesimpulan</u></p> <p>Lembaga kurang dapat memanfaatkan menjalin hubungan dengan pihak terkait sehingga mengalami hambatan dlm merencanakan, melaksanakan dan pengawasan program pengembangan wajib belajar pendidikan 9 tahun.</p> <p>Rekomendasi</p> <p>- Perlu adanya peningkatan hubungan yang harmonis antar pihak lembaga dengan pihak Instansi terkait.</p> <p>- Perlu peningkatan Rehabilitasi hubungan dg pihak swasta, terutama dengan kelembagaan Nasional yang bergerak di bidang Pendidikan.</p>



**KISI-KISI PENGUMPULAN DATA TENTANG  
KELEMBAGAAN M.I**

NO.	MASALAH	VARIABEL	SUB VARIABEL	TEKNIK DATA			RESPONDEN	WAKTU
				Q	W	SD		
I	Kelembagaan	a. Interaksi M.I dgn masyarakat	1. Input M.I dr Masyarakat masuk M.I 1.1. Motivasi masyarakat masuk M.I 1.2 Jenis Masukan dari Masyarakat. - Uang - Benda - Jasa - Saran 1.3. Sumber masukan dari masya - rakat. - Agama - Pondok pesantren 1.4. Citra M.I di masyarakat. - Sebagai lembaga pendidikan - Sebagai lembaga pengkaderan - Sebagai lembaga sumber ilmu 1.5. - Hub. guru dengan murid - Kurikulum - Tujuan - Tambahan pelajaran agama				Kep. Sel M.I Kep. Sel M.I	1/8/98 2/8/98
							Kep. Sel M.I	3/8/98
						Kasi Dik das	4/8/98	
						Kasi Dik das	5/8/98	

		b. Komunikasi				
		<p>2. Output M.I untuk masyarakat</p> <p>2.1. Sumbangan alumnus M.I</p> <p>a. Citra luhuran</p> <p>b. Wawasan keagamaan</p> <p>c. Menyambut hari besar Islam</p> <p>2.2. Jenis kegiatan alumnus M.I di masyarakat</p> <p>a. Membentuk lembaga &amp; Organisasi keagamaan.</p> <p>b. Menyambut hari besar Islam.</p> <p>3. Metode penyampaian pesan</p> <p>3.1. SPP</p> <p>3.2. Komunikator pihak lembaga</p> <p>a. Kep. sek M.I</p> <p>b. Dewan Guru</p> <p>c. BP-3</p> <p>3.3. Hambatan Program</p> <p>a. Metode</p> <p>b. Pendekatan</p> <p>c. Pelaksanaan program</p> <p>3.4. Komunikator pihak Masyarakat.</p> <p>a. Tokoh masyarakat</p> <p>b. Ulama</p> <p>c. Tokoh pemuda</p>				
					Alumni	6/8/98
					Alumni	7/8/98
					Kepsek	9/8/98
					Kepsek	10/8/98
					Kepsek	20/8/98
					ORTU murid	12/8/98


